

ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI BELLY GUARD EXCAVATOR HITACHI SERI ZAXIS DENGAN METODE *FULL COSTING*

**Ganang Richard Sungkono ¹, Robin Jonathan ²,
Rina Masithoh Haryadi ³
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : ganangrichards@gmail.com**

Keywords :

cost of production, full costing method, raw materials, direct labor, and factory overhead.

ABSTRACT

This study aims to determine the calculation analysis of the cost of production of the Hitachi Zaxis Series belly guard excavator using the full costing method compared to the company's cost of production. The calculation used includes costs such as raw materials, direct labor, and factory overhead. The type of research used is quantitative because it requires a lot of numbers, starting with data collection, the interpretation of the data, and the appearance of the results. The results of the study show that it can be seen that the problems found in the production of belly guard excavator zaxis by PT Hexindo Adiperkasa Tbk are inaccurate in terms of the cost of production. The conclusion of this study states that the hypothesis is accepted because the calculation of the cost of production using the full costing method is smaller than the company's calculation.

PENDAHULUAN

PT Hexindo Adiperkasa Tbk yang menjual alat berat *excavator* dengan model atau seri Zaxis seperti ZX-200, ZX-210, ZX-350 dan ZX-470 memiliki strategi untuk menawarkan keamanan unit saat beroperasi di lapangan kerja. Area kerja seperti perkebunan dan pertambangan dengan berbagai macam tipe tanah, bebatuan maupun lahan gambut. Keamanan tersebut adalah *Guard Bottom Track Frame* atau yang sering dinamakan *Belly Guard*. *Belly Guard* berfungsi untuk melindungi komponen dalam *chassis (Track Frame)* atau bagian bawah kerangka unit *excavator* dari kemasukan tanah, lumpur maupun batubara yang dapat membuat unit berhenti operasi akibat unit amblas kedalam tanah dan lumpur saat bekerja. Berhentinya operasi kerja unit *excavator* membuat jadwal waktu kerja rusak karena jadwal yang sudah ditetapkan oleh pelaku usaha untuk mengejar target produksi misalnya produksi batubara menjadi terhambat dan dapat merugikan pelaku usaha dalam bisnis ini.

Departemen *welding* PT Hexindo Adiperkasa Tbk yang berlokasi di *Welding Samarinda* yang memiliki peran penting dalam hal memperbaiki (*repair*) berbagai macam komponen alat berat *excavator* maupun *dump truck*, membuat atau memproduksi komponen ataupun alat bantu kerja khusus (*special tool*), dan memodifikasi unit khusus *brand* Hitachi. Adanya strategi untuk *safety* atau keamanan unit *excavator* seri zaxis dengan Produk

tambahan pelindung komponen pada *chassis* yaitu *Belly Guard*, *Welding* Samarinda memproduksi *Belly Guard* dengan kualitas dan standar *brand* Hitachi.

Harga pokok suatu produksi sangat mempengaruhi ketika menentukan nilai penjualan dari suatu barang yang dihasilkan. Harga pokok produksi memiliki peranan yang amat penting dalam perusahaan, karena untuk bisa menetapkan harga jual, perusahaan diharuskan mempunyai informasi yang berkenaan dengan biaya yang harus dibebankan kepada produk yang diproduksi. Harga pokok produksi menurut Mulyadi (2013:240) : “Harga pokok produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk.” Setiap perusahaan produksi membutuhkan suatu informasi mengenai jumlah keseluruhan biaya yang digunakan sebagai penghasil suatu produk. Biaya yang dimaksud adalah biaya dari bahan baku secara langsung, tenaga kerja secara langsung, *overhead* dari pabrik variabel serta *overhead* dari pabrik yang bernilai tetap.

Biaya merupakan komponen utama dalam menunjang pelaksanaan kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan. Biaya dikeluarkan sebagai bentuk pengorbanan yang harus diperhitungkan secara tepat. Biaya menurut Siregar dkk (2013:23) : Biaya adalah kos barang atau jasa yang telah memberikan manfaat yang digunakan untuk memperoleh pendapatan. Biaya akan dikurangkan dari pendapatan untuk menentukan laba atau rugi pada suatu periode sehingga biaya akan dicantumkan dalam laporan laba rugi. Unsur-unsur yang mempunyai peranan dalam pembentukan perhitungan harga pokok produksi adalah biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Menurut Siregar (2014:28) : biaya-biaya produksi dibedakan menjadi tiga yaitu:

- 1) Biaya Bahan Baku Langsung (*Raw Material Cost*)
Biaya Bahan Baku Langsung adalah besarnya biaya bahan baku yang dimasukkan ke dalam proses produksi untuk diubah menjadi barang jadi.
- 2) Biaya Tenaga Kerja Langsung (*Direct Labor Cost*)
Biaya Tenaga Kerja Langsung adalah besarnya biaya yang terjadi untuk menggunakan tenaga karyawan dalam mengerjakan proses produksi.
- 3) Biaya *Overhead* Pabrik (*Manufacturer Overhead Cost*)
Biaya *Overhead* Pabrik adalah biaya-biaya yang terjadi di pabrik selain dari biaya bahan baku maupun biaya tenaga kerja langsung.

Menurut Witjaksono (2016:33) : “Perbedaan antara metode *full costing* dengan *variable costing* adalah dalam perlakuan biaya tetap (*fixed cost*), dimana *full costing* biaya tetap sebagai biaya produk (*product cost*), sedangkan dalam *variable cost* diperlakukan sebagai biaya periode.” Witjaksono (2016:52) juga menyatakan bahwa “Metode *full costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi, yang membebankan seluruh biaya produksi baik yang berperilaku tetap maupun *variabel* kepada produk.” Harga pokok produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur-unsur biaya produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik tetap, biaya *overhead* pabrik *variabel*. Metode *full costing* dan *variabel costing* masing-masing memiliki kegunaan tersendiri. Penentuan harga pokok produksi yang menggunakan metode *full costing*, biasanya digunakan untuk pihak eksternal seperti perhitungan pajak dan para masyarakat umum. Sedangkan penentuan harga pokok produksi yang menggunakan metode *variabel costing*, hanya bisa digunakan untuk pihak internal seperti manajemen suatu perusahaan, manajemen organisasi atau kelompok. Penentuan harga pokok produksi dilakukan sebelum perusahaan menentukan harga jual. Harga ini nantinya akan digunakan oleh manajemen suatu perusahaan untuk membandingkan dengan pendapatan dan disajikan dalam laporan laba rugi. Selain itu, perusahaan juga akan lebih mudah melakukan pengontrolan produksi.

Berdasarkan pada latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah harga pokok produksi *belly guard* dengan metode *full costing* lebih rendah dibanding dengan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan.

METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan saat mengumpulkan data yang diperlukan adalah Penelitian Lapangan (*Field Work Research*), yaitu menggunakan peninjauan dan pengamatan secara langsung terhadap variabel yang diteliti, seperti melakukan wawancara atau interview guna mendalami dan lebih memahami suatu kejadian atau kegiatan suatu objek penelitian dengan pihak terkait serta mengumpulkan data dari perusahaan. Peneliti melakukan pengamatan terkait fabrikasi atau pembuatan belly guard seri zaxis hitachi yang dilaksanakan dilapangan atau workshop.

Penelitian ini selain jenis penelitian lapangan juga berjenis penelitian kepustakaan (*Library Research*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu mengenai penentuan harga pokok dalam menetapkan harga jual.

Jangkauan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif karena di tuntut banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Pada penelitian ini penulis menggunakan data kuantitatif yaitu berupa angka-angka yang tercatat sebagai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* dan biaya produksi pembuatan *Belly Guard* unit *Excavator* Hitachi seri *Zaxis* di PT. Hexindo Adiperkasa Tbk cabang Samarinda.

Alat Analisis

Alat analisis metode deskriptif kuantitatif yang diperlukan dalam penulisan ini adalah metode *full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produk yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi biaya tetap maupun biaya variabel kedalam harga pokok produksi berikut ini, yaitu perbandingan antara metode *full costing* dengan metode yang digunakan oleh perusahaan PT Hexindo Adiperkasa Tbk untuk menghitung harga pokok produksi belly guard seri zaxis.

Tabel 1 : Metode *Full Costing*.

1	Biaya Bahan Baku	Rp xxx
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp xxx
3	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	Rp xxx
4	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	<u>Rp xxx</u>
5	Biaya Produksi	Rp xxx

(Sumber : Witjaksono (2016:52))

Menurut Witjaksono (2016:33) : “Perbedaan antara metode *full costing* dengan *variable costing* adalah dalam perlakuan biaya tetap (*fixed cost*), dimana *full costing* biaya tetap sebagai biaya produk (*product cost*), sedangkan dalam *variable cost* diperlakukan sebagai biaya periode.”

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan harga pokok produksi perusahaan dengan harga pokok metode *full costing*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis perhitungan harga pokok produksi dapat diketahui bahwa masalah yang ditemukan pada produksi *belly guard excavator zaxis* PT Hexindo Adiperkasa Tbk adalah kurang tepat atas harga pokok produksi. Perusahaan terlalu besar dalam menghitung biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja, sehingga hasil perhitungan harga pokok produksi dinilai terlalu tinggi. Jadi hipotesis diterima karena perhitungan harga pokok produksi metode *full costing* lebih rendah dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi perusahaan.

Perbandingan harga pokok produksi antara metode perusahaan dan metode *full costing* yaitu sebagai berikut :

Tabel 2 : Perbandingan Harga Pokok Produksi per 1 Unit

NO	Jenis Produksi	Metode PT.Hexindo	Metode <i>Full Costing</i>	Selisih / %	Hipotesis
1	<i>Belly Guard Excavator Zaxis</i>	Rp8.838.742	Rp6.732.415	Rp2.106.327 = 24 %	Diterima

(Sumber : Data diolah peneliti)

Pembahasan

Berdasarkan analisis dengan membandingkan harga pokok produksi *belly guard excavator zaxis* PT Hexindo Adiperkasa Tbk dan harga pokok produksi *belly guard* dengan pendekatan metode *full costing*. Berikut ini adalah perbandingan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan PT Hexindo Adiperkasa Tbk dan perhitungan dengan metode *full costing*.

Biaya bahan baku yang dilakukan oleh perusahaan PT Hexindo Adiperkasa Tbk sebesar Rp3.812.842 dibanding biaya bahan baku dengan metode *full costing* sebesar Rp3.292.057 maka selisih biaya untuk bahan baku sebesar Rp520.785.

Biaya tenaga kerja langsung yang dilakukan oleh perusahaan PT Hexindo Adiperkasa Tbk sebesar Rp4.372.500 dibanding biaya tenaga kerja langsung dengan metode *full costing* sebesar Rp2.623.500 maka selisih biaya bahan baku sebesar Rp1.749.000.

Biaya *overhead* pabrik yang dilakukan oleh perusahaan PT Hexindo Adiperkasa Tbk sebesar Rp653.400 dibanding metode *full costing* yaitu biaya *overhead* pabrik variabel ditambah *overhead* pabrik tetap yaitu Rp718.740 ditambah Rp98.118 total Rp816.858 maka selisih biaya *overhead* pabrik sebesar Rp163.458, lebih besar biaya *overhead* pabrik dengan metode *full costing*.

Perhitungan diatas dapat ditarik simpulan bahwa penentuan harga pokok produksi tidak sesuai atau harga pokok produksi perusahaan PT Hexindo Adiperkasa Tbk terlalu besar yaitu Rp8.838.742, Dibanding harga pokok metode *full costing* sebesar Rp6.732.415, Terdapat selisih sebesar Rp2.106.327. Artinya bahwa hipotesis diterima dan menunjukkan perhitungan dengan metode *full costing* lebih rendah dibandingkan perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah mengenai analisis perhitungan harga pokok produksi belly guard excavator hitachi seri zaxis dengan metode full costing, maka ditarik simpulan bahwa perbandingan perhitungan harga pokok produksi menunjukkan metode full costing lebih rendah dibandingkan dengan metode yang digunakan oleh perusahaan PT Hexindo Adiperkasa Tbk. Perusahaan menghitung kebutuhan bahan baku yang banyak dan durasi tenaga kerja yang lama, kenyataannya dilapangan kebutuhan bahan baku dan durasi kerja tidak banyak ataupun lama, sehingga harga pokok produksi perusahaan lebih tinggi, menyebabkan hipotesis diterima.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1) Saran untuk perusahaan

Sebaiknya lebih cermat dalam pengelompokan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja, agar dapat menghasilkan harga pokok produksi yang ideal. Perusahaan harus memasukan biaya overhead pabrik variabel dan biaya overhead pabrik tetap, sehingga menghasilkan harga pokok produksi yang sesuai.

2) Saran untuk peneliti selanjutnya

Hendaknya dapat memasukan unsur-unsur biaya yang lebih banyak. Karena semakin banyak unsur biaya yang dimasukan dalam perhitungan harga pokok produksi akan semakin tepat dan sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

Mulyadi. 2013. *Sistem Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.

Siregar, Baldric, Bambang Suropto, Dody Hapsoro, Eko Widodo Lo, Erlina Herowati, Lita Kusumasari, Nurofik. 2013. *Akuntansi Biaya*. Salemba Empat. Jakarta.

Siregar, Baldric., dkk. 2014. *Akuntansi Biaya*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.

Witjaksono, Armanto. 2016. *Akuntansi Biaya*. Edisi Ketiga. Penerbit Graham Ilmu. Yogyakarta.